

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam dan multi dimensional. Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada manusia untuk mengelola berbagai polemik dan urusan kehidupan dunia serta mempersiapkan bekal untuk akhirat. Islam dikenal sebagai agama yang *kaffah* karena semua urusan manusia telah dibahas di Al-Qur'an juga al-Hadits. Umat islam dianjurkan untuk bekerja, namun ketika orang tersebut telah memiliki harta, maka harus ingat bahwasanya ada hak bagi saudara kita yang kurang beruntung dan mengalami kekurangan (harta).¹ Seorang muslim yang baik akan paham bahwa harta itu hanya titipan dan bisa sewaktu-waktu diambil oleh pemiliknya yaitu Allah SWT. Harta tersebut bisa jadi cobaan sehingga si pemilik harus hati-hati dalam mengelola harta agar tidak muncul sifat bakhil dan tabdzir, atau harta itu bisa juga sebagai bentuk nikmat yang harus disyukuri.

Seseorang yang beragama islam, ia memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu rukun islam. Rukun islam terdiri dari lima cabang yaitu membaca syahadat, mendirikan shalat, membayarkan zakat, menjalankan perintah puasa dan berangkat haji bagi yang

¹ Widi Nopiardo, "Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang Di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok)", *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Vol 3, No 1 (Januari-Juni, 2018), 29-30.

mampu.² Pelaksanaan shalat adalah tanda erat nya ikatan seseorang dengan Allah, di lain sisi, zakat adalah simbol harmonis nya relasi antar sesama manusia. Sebagaimana hadits nabi :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri" (HR. Bukhari)³

Zakat adalah salah satu cabang dalam rukun Islam. Zakat disebut sebanyak 32 kali dalam Al-Qur'an , bahkan terdapat 82 kata lainnya yang memiliki makna sinonim dengannya, yaitu infaq dan sedekah. Artinya zakat memiliki fungsi, kedudukan dan peran yang penting dalam kehidupan sosial umat. Dari sekian banyaknya penyebutan kata zakat di Al-Qur'an, terdapat 29 kata yang penyebutannya beriringan dengan shalat.⁴ Sebab zakat adalah paling utamanya ibadah maliyah sedangkan sholat adalah paling utama nya ibadah badaniyah.

Mayoritas umat islam begitu memperhatikan shalat dan rukun islam yang lain tapi

² Qadariah Barkah, dkk. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020),1.

³ Ahmad Syafiq, “ Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial”, *Ziswaf : Jurnal Zakat dan Wakaf* Vol 2, No 2 (Desember, 2015), 386.

⁴ Sitti Mukarramah Nasir, ” Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Study Kasus petani Padi di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju kabupaten Gowa)”. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), 1

minim perhatian akan zakat. Padahal keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam Surat at-Taubah ayat:11 berikut:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”⁵

Selain berdasar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadi sarana untuk ibadah, Zakat juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan, pertumbuhan dan peningkat kesejahteraan yang mana merupakan kegiatan muamalah.⁶ Zakat sebagai salah satu rukun islam merupakan ibadah yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial umat islam, sebab zakat ini bertujuan untuk pemeratakan pendapatan umat sehingga sebisa mungkin dapat mengentaskan kemiskinan diantara umat islam. Dengan kata lain tujuan zakat yang lebih utama adalah merubah seorang mustahiq (penerima zakat) menjadi muzakki (Pemberi zakat).

Pengetahuan tentang zakat adalah pemahaman/pengetahuan masyarakat tentang esensi, tujuan serta manfaat dari zakat itu sendiri, sehingga nanti di kalangan masyarakat akan timbul paradigma bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan Al-ilmu, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan yang berasal dari

⁵ Al-Qur'an, At-Taubah (9) : 11

⁶Rahmad Hakim, *MANAJEMEN ZAKAT: Histori, Konsepsi, dan Implementasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2020),1.

Allah sebagai media untuk lebih mengenal-Nya, dan kedua pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri baik melalui pengamalan (empiris), rasional maupun intuisi.⁷ Pembelajaran dapat mencakupi perubahan-perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, Sebagianian besar dari perilaku seseorang ditentukan melalui proses pembelajaran, yang nantinya pembelajaran akan diubah menjadi sebuah pengetahuan dan akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku muzakki zakat.

Selain pengetahuan tentang zakat, tingkat keimanan atau religiusitas dari setiap individu juga mempengaruhi keputusan mereka dalam menunaikan zakat. Religiusitas didefinisikan sebagai perwujudan seberapa jauh individu penganut agama meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya di kehidupan sehari-hari dalam segala aspek.⁸ Sedangkan Shihab menyimpulkan religiusitas adalah sebuah hubungan antara makhluk dengan sang Pencipta yang tertanam dalam batin serta tampak dalam ibadah dan sikap kesehariannya.⁹ Religiusitas bisa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (pembawaan sejak lahir) dan faktor eksternal (pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat).

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi 2 macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang harus ditunaikan oleh semua hamba Allah

⁷ Dwi Sariningsih, " Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Kabupaten Semarang)" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 24-25.

⁸ Ida Fitriyah, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majelis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin) " (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017), 34

⁹ Rischa Sa'ki Ayuning Tyas, " Studikomparasi Tingkat Religiusitas Dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Kota Kediri Dan Smk Al-Mahrusiyah Kota Kediri tahun Pelajaran 2019/2020 " (Skripsi, UIN Kediri, Kediri, 2019), 12

yang beriman dan telah memenuhi persyaratan, karena zakat ini adalah kewajiban bagi seluruh muslim, baik laki-laki dan perempuan. Zakat ini waktu dibayarkannya adalah ketika memasuki bulan ramadhan hingga menjelang shalat idul fitri. Untuk pengertian zakat maal yaitu zakat yang dibebankan atas segala macam harta, yang perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama baik secara zat maupun substansi¹⁰. Dan zakat maal ini masih dibagi lagi menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu zakat hasil pertanian.

Zakat diwajibkan kepada seluruh umat islam termasuk kepada petani. Petani yang beragama islam harus menunaikan zakat pertanian sebagai tanggung jawabnya atas hasil pertanian yang didapatkan. Zakat pertanian sendiri adalah zakat yang ditunaikan dari hasil panen berupa tumbuhan, atau tanaman bernilai ekonomis yang berupa makanan pokok serta dapat disimpan. Kewajiban zakat pertanian disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am : 141 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.¹¹

¹⁰ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 78.

¹¹ Al-Qur'an, Al-An'am (6) : 141.

Zakat pertanian ini dikeluarkan tidak harus menunggu *haul* atau satu tahun kepemilikan, tetapi apabila hasil pertanian yang diperoleh sudah mencapai nishabnya maka petani wajib menunaikan zakat atas hasil yang diperolehnya. Nishab untuk zakat ini sendiri adalah 5 *wasaq* yang jika di konversi ke kilogram akan menjadi sekitar 653 kg. Sedangkan tarif zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar 5% apabila pengairannya menggunakan irigasi, dan 10% jika pengairannya dari air hujan.¹²

Desa Lemper adalah salah satu desa di Kabupaten Pamekasan yang wilayahnya dikelilingi oleh lahan pertanian. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Lemper adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 375 orang atau 29,97% dari jumlah penduduk, dan pekerjaan petani menempati posisi ke-2 dengan jumlah 367 orang atau 29,33% dari jumlah penduduk. Yang mana jumlah penduduk di Desa Lemper adalah sekitar 1251 orang pada tahun 2020 berdasarkan data kependudukan yang saya peroleh dari kantor Desa Lemper. Berikut adalah tabel profesi dari masyarakat di desa Lemper.

Tabel 1.1

Data masyarakat Desa Lemper berdasarkan profesinya :

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
-----------------	----------------	----------------

¹² Abd. Wahed, *Aplikasi Zakat Zira'ah (Pertanian) pada masyarakat daerah aliran saluran kiri cekdam Samiran Proppo Pamekasan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 14.

PNS	57	4,55
TNI/POLRI	25	1,99
SWASTA	175	13,98
WIRASWASTA	55	4,39
PETANI	367	29,33
TUKANG	35	2,79
BURUH TANI	375	29,97
PENSIUNAN	39	3,11
PETERNAK	13	1,03
JASA	19	1,51
PENGRAJIN	1	0,07
PEKERJA SENI	1	0,07
GURU NGAJI	32	2,55
PENGANGGURAN	57	4,55
JUMLAH	1251	100

Sumber : Data dari laporan kependudukan Desa Lemper¹³

Kondisi Indonesia yang hanya memiliki 2 musim, membuat para petani ini hanya bisa melakukan 2 kali panen dalam setahun. Saat musim hujan lahan pertanian mereka ditanami tembakau dan saat musim kemarau ditanami padi. Berdasarkan hasil pra survey peneliti dan wawancara singkat dengan para petani, peneliti mendapat informasi bahwa para petani di Desa Lemper mayoritas tidak hanya mengelola 1 petak sawah. Bisa sampai 2, 3 bahkan ada yang 4 petak sawah.

¹³ *Laporan Kependudukan Desa Lemper 2019* (Pamekasan: Kantor Kepala Desa Lemper, 2019)

Sawah-sawah ini tentunya bukan milik sendiri, ada yang menggunakan sistem bagi hasil, sewa, atau tanah gadai yang diizinkan untuk dikelola oleh pemilik tanah.¹⁴

Namun hasil panen setelah dihitung di dapatkan hasil bersih dari petani saat panen padi adalah sekitar 10-15 karung gabah jika hanya mengelola 1 petak sawah namun bisa mencapai 30-60 karung gabah jika sawah yang dikelola 2-4 petak. Saat di selip gabah ini setiap karung bisa menjadi sekitar 25-29 kg beras tergantung besar karung. Jika di kalkulasikan, hasil panen dari seorang petani dengan 1 petak sawah berkisar antara 250 kg (jika diumpamakan hasil panen nya 10 karung gabah dan setelah di selip jadi 25 kg beras) – 435 kg beras (jika diumpamakan hasil panen nya 15 karung gabah dan setelah di selip jadi 29 kg beras). Sedang untuk petani dengan 2 atau lebih petak sawah, berkisar antara 750 kg (jika diumpamakan hasil panen nya 30 karung gabah dan setelah di selip jadi 25 kg beras) – 1740 kg beras (jika diumpamakan hasil panen nya 60 karung gabah dan setelah di selip jadi 29 kg beras).¹⁵ Jadi dalam sekali panen, mayoritas petani di desa Lemper ini sudah mencapai nishab untuk membayar zakat pertanian.

Namun dalam kehidupan bermasyarakat, sejak dulu hingga kini kesadaran akan kewajiban membayar zakat pertanian masih kurang. Ini karena sebagian besar para petani adalah orang-orang yang putus sekolah karena orang tua di masa lampau yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sehingga pengetahuan masyarakat terbatas mengenai zakat pertanian..¹⁶ Hal ini yang menyebabkan ada

¹⁴ Kholifah, dkk, Petani desa Lemper, *Wawancara Langsung* (27 April 2021)

¹⁵ Khairul dan Sakinah, Pemilik mesin selip gabah, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2021)

¹⁶ Hosnan, Kepala desa Lemper, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2021)

beberapa petani yang walaupun hasil panen nya melimpah namun tidak menunaikan zakatnya.

Dalam kasus lain ada sebagian petani yang paham bahwa kewajiban zakat tidak hanya sekedar zakat fitrah, namun juga ada zakat maal yang salah satunya zakat pertanian. Mereka paham bahwa zakat ini kewajiban mereka, namun mereka tidak berusaha mencari tau tentang esensi dari zakat pertanian. Pemahaman mereka tentang zakat pertanian adalah sebagian hasil panen yang harus dibayarkan sebagai bentuk pelaksanaan wajib zakat. Oleh karena itu, setiap panen biasanya ada beberapa petani yang memberikan sumbangan ke masjid terdekat, sumbangan ini dianggap sudah mewakili zakat pertanian yang harus mereka keluarkan.¹⁷ Padahal hakikat dari zakat bukanlah untuk pembangunan sarana ibadah, melainkan untuk di distribusikan pada *mustahiq* yang 8 golongan untuk membantu mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini membuat pelaksanaan zakat yang dilakukan para petani terkesan hanya formalitas saja.

Selain itu, tingkat keimanan dari setiap petani juga berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam membayar zakat. Berhubung ada beberapa petani yang tidak membayar zakat karena ketidak tahuannya, hal ini mempengaruhi sebagian yang lain menjadi tidak membayarkan zakatnya juga karena ikut-ikutan. Karena tingkat keimanan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh keluarga dan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁸ Selain itu, rasa cinta yang berlebih pada

¹⁷ Naesa dan Bus, Petani desa Lempur, *Wawancara Langsung* (2 Mei 2021)

¹⁸ Rischa Sa'ki Ayuning Tyas, "Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Kota Kediri Dan Smk Al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2019),21.

harta dan kebiasaan tidak mensyukuri nikmat membuat para petani ini enggan untuk membayarkan zakatnya.

Hasil Penelitian terdahulu oleh Indah Maylasari, mahasiswi Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas EBIS (Ekonomi Bisnis Islam) IAIN Metro, tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Sampel penelitian ini adalah para petani muslim di Dusun II Kampung Sidokerto. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan jika pemahaman dan religiusitas petani secara simultan berpengaruh positif dan signifikan atas pembayaran zakat pertanian di Desa Sidokerto.¹⁹

Hasil Penelitian terdahulu oleh Dwi Sariningsih, mahasiswi Program Studi ES (Ekonomi Syari'ah) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, yang berjudul "Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN Di Kabupaten Semarang)". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa X1 (pengetahuan zakat, religiusitas dan motivasi

¹⁹ Indah Maylasari, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian" (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 26.

membayar zakat) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan akan X2 (minat membayar zakat).²⁰

Berdasarkan uraian dari kondisi dan permasalahan diatas, maka yang menjadi tema sentral sekaligus judul dalam penulisan proposal ini adalah **“Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Petani Terhadap Ketaatan Membayar Zakat Pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh secara parsial terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah Pengetahuan zakat dan Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

²⁰ Dwi Sariningsih, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 52.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat secara parsial terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas secara parsial terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan harapan bisa memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti.

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap ketaatan masyarakat dalam membayar zakay pertanian. Disamping itu, kegiatan penelitian ini bisa dijadikan sarana pengaplikasian ilmu/teori yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai salah satu prasyarat mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Madura.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan salah satu sumber pustaka yang nantinya akan bermanfaat bagi mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat desa Lemper

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan kepada masyarakat khususnya petani dalam upaya meningkatkan minat membayar zakat pertanian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat beberapa point penting yang perlu dijelaskan dalam ruang lingkup penelitian yaitu berupa pemisah atas variabel yang hendak diteliti, serta subjek dan lokasi penelitian. Variabel yang diteliti juga akan dijelaskan pembagian subvariabel dan masing-masing indikatornya.²¹ Berikut adalah ruang lingkup dalam penelitian ini :

1. Variabel Penelitian

Variabel pengetahuan diukur melalui 5 indikator yakni :

- a. Pengetahuan mengenai apa itu zakat
- b. Pengetahuan mengenai perlu tidaknya menunaikan zakat
- c. Pengetahuan mengenai dasar hukum zakat
- d. Pengetahuan mengenai tarif zakat
- e. Pengetahuan mengenai tujuan diperintahkan zakat

²¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

Variabel religiusitas memiliki 5 indikator yang terdiri dari:

- a. Ideologi atau kepercayaan yang dianut
- b. Tata cara ibadah dan perilaku sesuai aturan agama
- c. Penghayatan ketika beribadah
- d. Pemahaman/pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianut
- e. Pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Variabel ketaatan membayar zakat memiliki 3 indikator, yaitu :

- a. Kesadaran muzakki untuk membayar zakat karena pekerjaan yang dimiliki
- b. Muzakki membayar zakat pertanian sesuai besaran dan diberikan kepada golongan yang berhak menerima
- c. Setiap kali hasil panen mencapai nishab, muzakki selalu konsisten membayar zakat pertanian.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para petani di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang beragama islam.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah dugaan awal mengenai hal-hal terkait masalah penelitian dimana hal tersebut sudah disetujui oleh peneliti.²² Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pertanian di Desa Lemper.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui proses pengumpulan dan pengolahan data. Hipotesis ini dibuat atas dasar kajian pustaka yang mendalam sehingga merupakan jawaban yang paling mendekati kebenaran terhadap rumusan masalah. Secara eksplisit, hipotesis merupakan prediksi (perkiraan).²³

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan zakat terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan Religiusitas terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

²² Ibid., 17.

²³ Begot Santoso, *Biologi* (Jakarta: Interplus, 2007), 3.

3. H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pertanian di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah unsur-unsur yang membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Definisi istilah dibutuhkan untuk menghindari ketidakjelasan makna dan perbedaan pengertian.

Berikut adalah perumusan definisi istilah yang diberikan oleh penulis :

1. Pengetahuan tentang Zakat

Pengetahuan adalah segala macam fenomena yang dialami seseorang melalui pengalaman maupun pengamatan. Pengetahuan disini bisa berupa fakta yang dipahami oleh akal manusia atau informasi mengenai suatu hal. Zakat sendiri adalah sebagian dari harta kita yang wajib diberikan (apabila telah mencapai batas tertentu) kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat (mustahik)

2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap suatu agama dan sikapnya saat merefleksikan nilai/ajaran dari agama tersebut terhadap perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Zakat Pertanian

Zakat pertanian yaitu zakat yang dibebankan atas hasil panen dalam bertani. Tentunya juga ada syarat dan nisab (batas hasil panen yang wajib zakat) yang harus terpenuhi.

4. Ketaatan

Ketaatan adalah sikap patuh terhadap perintah maupun larangan

I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk menyajikan landasan empiris berdasarkan hasil tinjauan teoritis terhadap suatu masalah sehingga bisa menjadi awalan untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang hendak diteliti, juga sebagai acuan dalam memecahkan permasalahan tersebut. Berikut peneliti telah memaparkan beberapa hasil kajian terdahulu terkait pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap Ketaatan membayar zakat pertanian :

1. Yulinda Isnaini seorang mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo, tahun 2018 dengan skripsi nya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana teknik analisis datanya memakai Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang zakat dan tingkat keimanan secara simultan

memberikan pengaruh terhadap motivasi muzakki profesi di Rumah Zakat. Terlihat dari *Sig* yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.²⁴

2. Dwi Sariningsih dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN Di Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan zakat dan religiusitas mempengaruhi minat membayar zakat profesi sebagaimana hasil uji statistik F menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $61,028 > 3.09$ sehingga tolak H_0 .²⁵
3. Skripsi dari Indah Maylasari, mahasiswi Program Studi ES Fakultas EBIS IAIN Metro, tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kuisisioner digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Petani muslim di Dusun II Kampung Sidokerto menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman dan religiusitas petani mempengaruhi petani dalam membayarkan zakat

²⁴ Yulinda Isnaini, “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018),98.

²⁵ Dwi Sariningsih, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019),87.

sebagaimana terlihat dari hasil uji statistik F yang nilainya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,00.²⁶

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yulinda Isnaini	Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzaki profesi	Secara simultan pengetahuan zakat, pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi muzaki profesi di Rumah Zakat	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel yang digunakan dan lokasi penelitian
2	Dwi Sariningsih	Analisis pengaruh pengetahuan zakat, religiositas, dan motivasi membayar zkat terhadap minat membayar zakat profesi	Secara bersama-sama X1 (pengetahuan zakat, religiositas dan motivasi membayar zakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (minat membayar	Variabel bebas sama namun ada beberapa tambahan variabel, dan teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linear berganda	Variabel dependen yang di gunakan dan lokasi penelitian

²⁶ Indah Maylasari, “ Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Religiusitas Petani Di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian” (Skripsi, IAIN Metro, 2020),71.

			zakat)		
3	Indah Maylasari	Pengaruh tingkat pemahaman dan religiusitas petani di kampung Sidokerto dalam membayar zakat pertanian	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan jika pemahaman dan religiusitas petani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian di Desa Sidokerto	Memakai pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis data menggunakan regresi linear berganda	Variable independen yang digunakan dan lokasi penelitian

4. **Sumber** : Hasil Olah Dari Berbagai Sumber